

**LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KKN TEMATIK**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2023**



**PEMBERDAYAAN UMKM PELAKU USAHA KULINER
BERBASIS EKONOMI KREATIF**

Oleh:

**VALENTINA MONOARFA, SE, MM
JAFAR LANTOWA, S.Pd.,M.A.**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN MEMBANGUN DESA TAHAP 2 TAHUN 2023**

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Judul Kegiatan | : PEMBERDAYAAN UMKM PELAKU USAHA KULINER BERBASIS EKONOMI KREATIF |
| 2. Lokasi | : DESA YOSONEGORO KECAMATAN LIMBOTO BARAT |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | |
| a. Nama | : Hj. Valentina Monoarfa, SE, MM |
| b. NIP | : 196907102008122001 |
| c. Jabatan/Golongan | : Lektor / 3 d |
| d. Program Studi/Jurusan | : S1 Manajemen / Manajemen |
| e. Bidang Keahlian | : |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : 085340261591 |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : - |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | |
| a. Jumlah Anggota | : 1 orang |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian | : Jafar Lantowa, S.Pd., M.A / Sastra Indonesia |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : - |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : 10 orang |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra | |
| a. Nama Lembaga / Mitra | : Pelaku UMKM Kuliner |
| b. Penanggung Jawab | : Kepala Desa Yosonegoro |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel | : Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 29.1 |
| e. Bidang Kerja/Usaha | : UMKM |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 2 bulan |
| 7. Sumber Dana | : PNB/BLU UNG Tahun Anggaran 2023 |
| 8. Total Biaya | : Rp. 15.000.000,- |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Rafiq Hineo, S.Pd, M.Si
NIP. 197306181999031001

Gorontalo, 14 September 2023
Ketua

(Hj. Valentina Monoarfa, SE, MM)
NIP. 196907102008122001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P.)
NIP. 196811101993032002

RINGKASAN

Desa Yosonegoro merupakan pusat penyelenggaraan tradisi lebaran ketupat di Provinsi Gorontalo, sehingga tak heran menjumpai “Tugu Ketupat” yang dibuat sebagai simbol/ikon dari desa ini sebagai desa yang memiliki keunikan kuliner tradisional berupa ketupat, nasi bulu, sate tusuk, dan dodol. Penghasilan masyarakat Yosonegoro sebagian besar hanya berasal dari pendapatan kuliner ini, karena sebagian besar mereka adalah pedagang kuliner. Sejak Pandemi pendapatan mereka berkurang. Keterbatasan pendapatan dari hasil penjualan kuliner ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni aspek manajemen usaha yang kurang maksimal, masalah aspek pemasaran bersifat konvensional, dan aspek pengemasan yang monoton. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Yosonegoro melalui pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dalam pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing khususnya pada mitra Pengabdian KKN Tematik yakni pelaku UMKM Kuliner Desa Yosonegoro. Urgensinya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan masyarakat UMKM Kuliner tentu harus dilakukan secara terencana. Tujuan program Pengabdian KKN Tematik ini adalah untuk mewujudkan Desa Yosonegoro sebagai Kampung Kuliner melalui pengembangan usaha kuliner berbasis Ekonomi kreatif dan Digital Marketing sehingga potensi desa sebagai kampung kuliner bisa mengglobal. Target luaran dari pelaksanaan Program Pengabdian KKN Tematik ini adalah: (1) panduan penggunaan aplikasi e-commerce; (2) inovasi dalam pelaksanaan PKM adalah dari sisi pemanfaatan IT untuk pembuatan aplikasi e-commerce dan pelatihan penggunaan aplikasi online dalam pengembangan usaha kuliner masyarakat dan pembuatan brosur informasi paket kuliner khas Yosonegoro; (3) peningkatan pendapatan masyarakat UMKM dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pengelolaan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing; (3) Artikel hasil kegiatan telah dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan telah dipublikasikan melalui media berita online dan media TV siaran TVRI; 4) Video Kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan berupa implementasi program yang dapat mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Interaksi yang intens dengan masyarakat membuka wawasan baru tentang keberagaman budaya, masalah sosial, dan tantangan lingkungan yang harus dihadapi. Program Pengabdian KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Yosonegoro, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo melaksanakan program sosialisasi, workshop, pelatihan, dan pendampingan serta pembuatan desain kemasan produk, pembuatan website kampung kuliner, pembuatan sertifikat halal, penataan lokasi kampung kuliner, melaksanakan lokakarya dan serah terima aset pada mitra pelaku UMKM di di Desa Yosonegoro, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo. Kegiatan Pengabdian KKN Tematik ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Melalui pelatihan, edukasi, pemberdayaan, dan pembangunan yang telah dilakukan, masyarakat menerima manfaat yang langsung terasa dalam bentuk peningkatan kualitas hidup.

UMKM; Kuliner; Ekonomi Kreatif; Digital Marketing.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan nikmat berupa kemudahan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat KKN Tematik yang berjudul **“Pemberdayaan UMKM Pelaku Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif.”** Program Pengabdian ini tidak akan selesai, tanpa adanya kontribusi positif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo dan LPPM UNG yang telah memberikan pendanaan dampingan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada mitra pelaksanaan PKM yakni pelaku usaha UMKM Kuliner Desa Yosonegoro dan Pemerintah Desa Yosonegoro. Terima kasih juga kepada Pemerintah Daerah, Kepala Dinas Kominfotik dan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo yang berkontribusi dalam pelaksanaan PKM.

Selama proses pelaksanaan pengabdian, tim pelaksana mengalami berbagai hambatan terutama pada kesesuaian tahapan kegiatan dengan waktu masyarakat, sehingga mungkin pelaksanaan kadang berubah dari jadwal yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritikan lebih lanjut dalam penyempurnaan pengabdian untuk tahun berikutnya.

Pengabdian kepada Masyarakat KKN Tematik ini merupakan program yang bertujuan untuk membantu masyarakat pelaku UMKM Kuliner Desa Yosonegoro dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui program pelatihan dan pendampingan pengemasan produk, manajemen produksi, dan pemasaran produk melalui digital marketing. Akhir kata, Semoga hasil kegiatan ini bisa menjadi bahan acuan dalam Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing khususnya di Desa Yosonegoro dan umumnya bagi masyarakat luas sebagai pelaku UMKM di Indonesia.

Gorontalo, September 2023
Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT.....	5
BAB 4. METODE.....	6
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	8
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	16
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Ketercapaian PKM	5
Tabel 2. Identifikasi Masalah dan Penyusunan Program	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Kampung Kuliner Desa Yosonegoro.....	1
Gambar 2. Wawancara Bersama Kelompok Pelaku UMKM Kuliner	2
Gambar 3. Penandatanganan Surat Kesediaan Mitra.....	3
Gambar 4. Survei terhadap kondisi pelaku UMKM	9
Gambar 5. Sosialisasi PKM.....	9
Gambar 6. Workshop PKM Pertemuan 1.....	10
Gambar 7. Workshop PKM Pertemuan 2.....	10
Gambar 8. Workshop PKM Pertemuan 3.....	10
Gambar 9. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Kuliner	10
Gambar 10. Hasil Kemasan Produk Kuliner	11
Gambar 11. Penataan Lokasi Kampung Kuliner	11
Gambar 12. Desain Produk.....	11
Gambar 13. Tampilan Laman Website	12
Gambar 14. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan Pertama.....	12
Gambar 15. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan Kedua	12
Gambar 16. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan Ketiga	13
Gambar 17. Pelatihan Manajemen Pelaku UMKM	13
Gambar 18. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset.....	14
Gambar 19. Wawancara pada Mitra Pelaku Usaha	14
Gambar 20. Orderan Pesanan Produk UMKM di Website	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Submit Artikel Jurnal dan Terbit Prosiding	19
Lampiran 2. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Buku Panduan Website	20
Lampiran 3. Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional PKM	21
Lampiran 4. Link Luaran Kegiatan.....	22

BAB 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk perkembangan ekonomi digital. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya ekonomi nasional. Ekonomi digital dipercaya akan mampu menjawab tantangan pembangunan ekonomi yang belum stabil. Pemerintah Indonesia berkomitmen bahwa pembangunan ekonomi berbasis masyarakat sebagai pelaku usaha. Jumlah wirausaha akan berkembang dalam menggerakkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Maka pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia [1]. Dalam pengembangan ekonomi kreatif, dunia digital yang terus berkembang hingga saat ini memiliki peran yang besar. Salah satu peran dunia digital dalam bisnis ekonomi kreatif yaitu pemasaran kuliner berbasis online, atau biasa disebut sebagai digital marketing. Kuliner sudah menjadi lifestyle dan leisure. Fenomena ini, menjadikan kuliner sebagai sub-sektor yang berkembang semakin pesat. Kuliner saat ini adalah mesin utama bagi industri kreatif Indonesia, dan menjadi sub-sektor yang memberi sumbangan terbesar bagi PDB Ekonomi Kreatif [2].

Bisnis kuliner sebagai usaha sepanjang masa, karena setiap orang butuh makan dan minum dalam hidupnya. Di sisi lain banyak orang berpikir bahwa melakukan kegiatan bisnis kuliner sebagai usaha yang mudah, asal bisa memasak dan menyajikan makanan dengan baik maka usaha makanan bisa dibuka dan berjalan dengan mulus. Namun, kenyataannya tidaklah semudah itu. Dewasa ini, persaingan di usaha kuliner menjadi semakin ketat, sehingga diperlukan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga usaha makanan bisa bertahan. Dalam membangun bisnis kuliner saat ini, tidak hanya dibutuhkan skill atau keahlian memasak saja, namun juga harus merupakan satu kesatuan antara skill memasak, manajemen, pemasaran baik offline maupun pemasaran online, branding [3].

Provinsi Gorontalo khususnya di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat memiliki usaha kuliner yang unik karena memiliki kekhasan sendiri sebagai produk tradisional masyarakat Jawa Tondano. Usaha kuliner tersebut yakni nasi bulu, ketupat, sate tusuk, dan dodol merupakan usaha yang telah lama digeluti oleh masyarakat yang tinggal di Desa Yosonegoro. Produk kuliner ini menjadi produk unggulan Desa Yosonegoro karena merupakan salah satu budaya lokal yang telah mentradisi bagi masyarakat Jawa Tondano terutama menu makanan tradisional utama yang disajikan dalam tradisi lebaran ketupat. Desa Yosonegoro sangat strategis karena terletak di tengah-tengah dari Bandara Gorontalo menuju Kota Gorontalo, namun untuk lokasi kampung kuliner tersebut harus ke arah timur dari tiga arah yang ada di perempatan kampung jawa yang ditandai dengan tugu ketupat.



Gambar 1. Lokasi Kampung Kuliner Desa Yosonegoro



Gambar 2. Wawancara Bersama Kelompok Pelaku UMKM Kuliner Desa Yosonegoro

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Yosonegoro melalui pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dalam pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing khususnya pada mitra PKM yakni pelaku UMKM Kuliner Desa Yosonegoro. Urgensinya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan masyarakat pelaku UMKM Kuliner tentu harus dilakukan secara terencana. Hasilnya sudah bisa dipastikan akan memberikan kepuasan terhadap masyarakat dalam proses perubahan terutama pada peningkatan pendapatan masyarakat UMKM. Merekalah yang mengolah apa saja yang menjadi kebutuhan mereka sendiri dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi [4]. Kegiatan pemberdayaan yang tepat dalam menyelesaikan masalah mitra terkait dengan pengembangan usaha kuliner saat ini yakni melalui kegiatan pemberdayaan mitra UMKM Kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal. Begitu juga dengan Digital Marketing yang dapat mempercepat peningkatan jumlah konsumen sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat UMKM. Pemanfaatan ekonomi digital membantu para pelaku utamanya UMKM bisa bertahan dan mengembangkan pemasaran dengan jangkauan yang lebih mudah dan luas[5].



Gambar 3. Penandatanganan Surat Kesediaan Mitra UMKM Kuliner Desa Yosonegoro

Kendala yang dihadapi oleh mitra perlu ditangani secara komprehensif. Hal itu juga menjadi alasan kuat tim pengabdian dari Universitas Negeri Gorontalo berkolaborasi dengan Universitas Ihsan Gorontalo untuk melakukan kegiatan PKM. Tujuan program PKM ini adalah untuk mewujudkan Desa Yosonegoro sebagai Kampung Kuliner melalui pengembangan usaha kuliner berbasis Ekonomi kreatif dan Digital Marketing sehingga potensi desa sebagai kampung kuliner bisa mengglobal. Bentuk pemberdayaan berupa kegiatan workshop, pelatihan, penataan infrastruktur lokasi usaha kuliner, pembuatan dan pengelolaan website dan aplikasi, serta pendampingan manajemen usaha berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing. Setiap program PKM melibatkan mahasiswa dan mitra dalam implementasi program. Hasil PKM ini, akan berdampak pada pencapaian peningkatan IKU baik kegiatan dosen di luar kampus, kegiatan mahasiswa di luar kampus, implementasi kerja sama, dan publikasi dosen.

Berdasarkan hasil diskusi antara tim PKM dan Mitra Pelaku UMKM Kuliner di Desa Yosonegoro serta hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan bersama melalui program PKM. Permasalahannya yaitu;

1. Bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kuliner berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing baik dari proses produksi, manajemen usaha, pengemasan, dan pemasaran?
2. Bagaimana membangun kemitraan antara masyarakat (dengan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program untuk pengembangan usaha kuliner dengan menyatukan semua sumber daya yang ada?
3. Bagaimana menata infrastruktur lokasi usaha kuliner dengan konsep Kampung Kuliner agar lokasi usaha kuliner tertata baik, kondusif, edukatif, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat?
4. Bagaimana merancang dan membuat aplikasi e-commerce agar promosi usaha kuliner mengglobal dan menarik konsumen?
5. Bagaimana strategi keberlanjutan program dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pelaku UMKM Desa Yosonegoro?

Ada beberapa solusi dari permasalahan yang telah disepakati oleh Tim PKM dan mitra. Solusi tersebut sudah dianalisis dengan baik dan telah mempertimbangkan prioritas masalah yang akan diselesaikan. Solusi yang ditawarkan dari masing-masing permasalahan diantaranya;

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kuliner berbasis Ekonomi Kreatif Digital berupa kegiatan workshop dan pelatihan serta pendampingan

UMKM masyarakat Desa Yosonegoro dalam proses produksi, manajemen usaha, pengemasan, dan pemasaran kuliner berbasis digital marketing

2. Membangun kemitraan antara masyarakat (dengan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program untuk pengembangan kampung kuliner Yosonegoro dengan menyatukan semua sumber daya yang ada yang akan dilakukan melalui penandatanganan kerja sama dan IA demi keberlanjutan program PKM .
3. Menata infrastruktur lokasi usaha kuliner dengan konsep Kampung Kuliner agar lokasi usaha kuliner tertata baik, bersih, dan kondusif sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.
4. Merancang dan membuat aplikasi e-commerce agar promosi usaha kuliner mengglobal dan menarik konsumen.
5. Melaksanakan strategi keberlanjutan program dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dan pembinaan pelaku UMKM Desa Yosonegoro

Target luaran dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM): (1) **Manual/panduan aplikasi teknologi produk PKM** : panduan penggunaan aplikasi e-commerce terkait dengan informasi paket kuliner masyarakat pelaku UMKM Desa Yosonegoro; (2) **Inovasi** : inovasi dalam pelaksanaan PKM adalah dari sisi pemanfaatan IT untuk pembuatan aplikasi e-commerce dan pelatihan penggunaan aplikasi online dalam pengembangan usaha kuliner masyarakat dan pembuatan brosur informasi paket kuliner khas Yosonegoro; (3) **Peningkatan Level Keberdayaan Mitra**: peningkatan pendapatan masyarakat UMKM dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pengelolaan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing sehingga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Yosonegoro; (3) **Artikel**: Artikel hasil pelaksanaan pengabdian akan disubmit dalam Jurnal Nasional Pengabdian Pada Masyarakat LPPM UNMA Banten terakreditasi Sinta 4, E-ISSN:2540-8747 dengan laman <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>, dan akan dipublikasikan melalui media elektronik (Website Resmi UNG dan media online lokal dan nasional lainnya); (4) **Video**: sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM dari awal sampai akhir kegiatan; (4) **Seminar dan Prosiding**; Keikutsertaan dalam pelaksanaan Seminar nasional/internasional sebagai pemakalah dan dipublikasi dalam prosiding be-ISBN; (5) **Jejaring yang terbentuk** : antara lembaga Kelompok UMKM dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo dan Pemerintah Daerah;(6) **HaKI**: Hak Kekayaan Intelektual terkait Brosur Paket Kuliner Masyarakat UMKM dan Aplikasi Teknologi Informasi Paket Kuliner Masyarakat UMKM Desa Yosonegoro.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim PKM terutama terkait dengan Pengembangan Usaha Kuliner berbasis Ekonomi Kreatif Digital sangat tepat dilakukan untuk membantu permasalahan mitra seperti yang telah dilakukan melalui beberapa artikel hasil penelitian dan pengabdian tim pelaksana dan penelitian lain yang berkaitan seperti di bawah ini.

Hasil pengabdian dari Ismail, Y, Yanti A, dan Valentina M menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran, yang dimulai dari perencanaan program UMKM, pengorganisasian, pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah disusun serta evaluasi terhadap program UMKM tersebut, dapat meningkatkan kegiatan ekonomi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sogu Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo [6].

Selanjutnya hasil pengabdian Purnamasari, Dewi P, Leriza DA, Faradillah, dan Jinal menunjukkan bahwa E-commerce dapat memberikan informasi serta komunikasi lebih cepat sampai kepada para pelanggan, serta sarana promosi mudah diakses untuk mengembangkan usaha. E-commerce memiliki manfaat dalam membantu meningkatkan pembeli, memperluas bisnis, tempat promosi yang mudah, dan kecepatan menyampaikan informasi dan komunikasi kepada pelanggan [7].

Pengabdian terkait dengan digital marketing pernah dilaksanakan oleh Lantowa, J, Desrika T, dan Nikmasari P yang menunjukkan bahwa digital marketing merupakan faktor utama dalam peningkatan jumlah pengunjung yang tertarik terhadap destinasi desa wisata religi Bongo. Hal tersebut karena pemasaran desa wisata religi Bongo telah berbasis online sehingga dapat diakses semua orang [8].

Penelitian Wahyuningsih, Sri dan Dede S menunjukkan bahwa Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Maka dari itu, ide adalah faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena SDM yang ada di Indonesia selalu mempunyai ide yang baru. Sehingga pada sektor ekonomi kreatif mengalami pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto atau PDB [9].

Penelitian Syikin, N, Arifuddin M, Syamsuddin, J menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang berada di Kecamatan Rappocini telah menggunakan dan memanfaatkan bagian dari Ekonomi Digital untuk kepentingan Usahanya. Peran Ekonomi Digital yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai saran promosi produk/jasa, memberikan akses kepada pelanggan maupun produsen, mempermudah transaksi dengan adanya istilah transaksi online, serta meningkatkan penjualan produk yang otomatis dapat meningkatkan pendapatan bagi suatu usaha. Dengan berkembangnya ekonomi digital seperti saat ini, lebih memudahkan para pelaku usaha dalam melakukan penjualan, pemasaran, iklan, dan pembelian bahan baku. Kemudahan tersebut juga memperlancar pemasukan bagi para pelaku usaha dan mempermudah kehidupan bagi para konsumennya [10]. Berdasarkan artikel hasil pengabdian dan penelitian ini, maka tim PKM melaksanakan sebuah pengabdian melalui program kemitraan masyarakat yang berjudul “PKM Pelaku UMKM melalui Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing” yang diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi pada mitra.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan program PKM ini adalah untuk mewujudkan Desa Yosonegoro sebagai Kampung Kuliner melalui pengembangan usaha kuliner berbasis Ekonomi kreatif dan Digital Marketing sehingga potensi desa sebagai kampung kuliner bisa mengglobal. Bentuk pemberdayaan berupa kegiatan workshop, pelatihan, penataan infrastuktur lokasi usaha kuliner, pembuatan dan pengelolaan website dan aplikasi, serta pendampingan manajemen usaha berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing. Setiap program PKM melibatkan mahasiswa dan mitra dalam implementasi program. Hasil PKM ini, akan berdampak pada pencapaian peningkatan IKU baik kegiatan dosen di luar kampus, kegiatan mahasiswa di luar kampus, implementasi kerja sama, dan publikasi dosen.

Adapun manfaat PKM ini dapat dilihat dari indikator capaian pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian PKM

Indikator Keberhasilan	Manfaat
Perubahan perilaku Masyarakat	Setelah pelaksanaan kegiatan PKM maka perilaku masyarakat terkait dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kuliner berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing meningkat sehingga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku UMKM <i><u>Cara mengukur perubahan:</u></i> dengan menggunakan kuesioner dan observasi lapangan.
Perubahan fisik	Setelah pelaksanaan kegiatan PKM Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui perubahan dalam kemasan logo produk kuliner, teknik

Indikator Keberhasilan	Manfaat
	pengemasan produk, serta adanya pelabelan halal pada produk kuliner dan pemasaran produk kuliner secara digital (nasi bulu, sate tusuk, dodol, dan ketupat), tersedianya toko online yakni dengan membuat sebuah website, aplikasi, atau platform sebagai sarana bagi transaksi pembelian produk secara online. Karena potensi bisnis e-commerce yang besar di Indonesia, berjualan online merupakan salah satu ide bisnis digital terbaik dan infrastruktur lokasi kampung wisata kuliner di Desa Yosonegoro tertata dengan kondusif sehingga dapat menarik konsumen dalam mengunjungi serta menikmati kuliner tradisional masyarakat Desa Yosonegoro. Perubahan fisik ini akan tampak melalui peningkatan pendapatan masyarakat UMKM.
Pengembangan kelembagaan dan kemitraan	Setelah pelaksanaan kegiatan PKM maka kemitraan yang terjadi adalah masyarakat sasaran kelompok UMKM akan bermitra dalam pengembangan kampung kuliner dengan berbagai stakeholder. Kelembagaan yang terbentuk setelah pelaksanaan PKM dan yang akan meneruskan/mengembangkan program adalah pelaku UMKM. Lembaga ini dibentuk dengan tujuan agar memudahkan masyarakat dalam bekerja sama untuk meningkatkan kualitas produk, manajemen usaha, pengemasan yang menarik serta pemasaran melalui digital.
Program tindak lanjut	Pengelolaan dan pengisian data dokumen paket kuliner dalam platform digital. Seluruh data kuliner yang akan dilengkapi di dalam laman website dan aplikasi kampung kuliner akan dilengkapi oleh pelaku UMKM atas pendampingan tim pelaksana PKM.

BAB 4. METODE

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada program PKM ini adalah :

1) Survei awal

Survei awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat, kondisi desa, pendapatan masyarakat UMKM, kondisi lokasi usaha kuliner, tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing, upaya pengelolaan kampung kuliner yang telah dilakukan selama ini, ketersediaan infrastruktur lokasi usaha dan infrastruktur digital, dan profil serta potensi Desa Yosonegoro. Adapun metode pengumpulan data awal ini diperoleh dengan cara wawancara dengan aparat desa dan masyarakat pelaku UMKM serta observasi lapangan di Desa Yosonegoro.

2) Penetapan khalayak sasaran

Khalayak sasaran adalah masyarakat yang produktif secara ekonomi yakni sasaran industri rumah tangga (IRT) dengan kepemilikan usaha bersifat individu/perseorangan dan mempunyai karyawan 5-6 orang di luar anggota keluarga. Adapun mitra yang menjadi sasaran dimaksud adalah pelaku UMKM yang berprofesi sebagai pedagang kuliner tradisional masyarakat Jawa Tondano Desa Yosonegoro. Kuliner yang menjadi ciri khas masyarakat pelaku UMKM adalah Nasi Bulu, Sate Tusuk, Dodol, dan Ketupat. Pelaku UMKM ini terdiri dari 21 orang pelaku usaha dan masing-masing memiliki karyawan 5-6 orang di luar dari anggota keluarga untuk membantu proses produksi nasi jaha, ketupat, dodol, dan sate tusuk serta membantu proses pengemasan dan penjualan di bahu jalan depan rumah pelaku usaha. Pelaku usaha ini menjual dagangan kuliner setiap hari dari Senin s.d Sabtu pukul 15.00 s.d 21.00 di bahu jalan depan rumah mereka masing-masing. Pendapatan mereka saat ini tidak menentu berkisar Rp 300.000-Rp 800.000/hari sesuai dengan jumlah produksi dengan konsumen yang melewati kampung kuliner Desa Yosonegoro tersebut. 21 Pelaku UMKM ini yang akan menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian berupa workshop, pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha kuliner berbasis Ekonomi

Kreatif dan Digital Marketing.

3) **Identifikasi Masalah dan Penyusunan program**

Tabel 2. Identifikasi Masalah dan Penyusunan Program

NO	MASALAH	PROGRAM KEGIATAN
1	Masalah pendapatan mitra yang menurun pasca pandemi sehingga berdampak pada proses produksi, manajemen usaha, pengemasan, dan pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat bagi mitra masyarakat pelaku UMKM Desa Yosonegoro 2. Workshop Pengembangan Usaha Kuliner berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing 3. Pelatihan Manajemen Usaha, Proses Produksi, Teknik Desain Logo Kemasan, Pengemasan yang menarik, pendampingan pengurusan pelabelan halal produk kuliner dalam kemasan, dan Pemasaran Produk kuliner berbasis digital marketing
2	Masalah Infrastruktur Kampung Kuliner	<p>Menata infrastuktur kampung kuliner Yosonegoro dengan beberapa fasilitas di antaranya, pembuatan gapura bertuliskan Kampung Kuliner Yosonegoro, pengembangan jaringan internet/wifi sebagai sarana pemasaran digital, penambahan payung dan pengadaan etalase untuk estetika tempat penjualan kuliner serta menata lokasi kampung kuliner sehingga bisa terlihat bersih, rapi, dan kondusif.</p>
3	Masalah pemasaran yang bersifat konvensional/penjualan hanya di depan rumah masing-masing pelaku UMKM	<p>Pemanfaatan teknologi informasi dalam memasarkan produk kuliner yang sudah dikemas dengan menarik melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerja sama dengan pihak yang memiliki kemampuan di bidang teknologi dan informasi, yang juga memahami paket kuliner Yosonegoro 2. Mengumpulkan data kuliner yang sudah didesain dalam kemasan yang menarik dengan ide kreatif, agar dapat memudahkan Perancangan Sistem. 3. Perancangan sistem Aplikasi e-commerce dengan konsep Customer Relationship Management yang optimal dalam menjaga hubungan dengan konsumen sehingga meningkatkan volume pemasaran produk 4. Pada tahap perancangan sistem yang perlu diperhatikan disini adalah penentuan sistem yang tepat untuk diterapkan pada aplikasi e-commerce dengan konsep Customer Relationship Management Pemasaran 5. Aplikasi yang telah ditentukan pada tahap perancangan aplikasi akan dilakukan Coding Pada Bahasa Pemrograman berbasis Web PHP dan dilengkapi dengan DBMS MySQL. 6. Kegiatan selanjutnya adalah tahap pengujian aplikasi e-commerce dengan konsep Aplikasi Customer Relationship Management yang telah dibangun diuji dengan cara dihosting sehingga dapat diuji coba akses pemasaran dan hubungan dengan konsumen 7. Setelah diuji, maka aplikasi e-commerce sebagai sarana digital marketing kuliner UMKM, akan dipraktikan dalam sebuah pelatihan penggunaan aplikasi e-commerce bagi masyarakat pelaku UMKM untuk mengubah pemasaran mereka dari konvensional ke arah digital marketing.

4	Masalah keberlanjutan program	Pendampingan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM melalui pelatihan secara konsisten manajemen usaha kuliner dalam pengembangan kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing demi keberlanjutan program
---	-------------------------------	---

1) Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program PKM dirumuskan menggunakan 2 (dua) indikator yakni indikator **kuantitatif dan kualitatif**. Alat yang digunakan pelaksana untuk mengukur keberhasilan program kegiatan PKM adalah *kuesioner, observasi lapangan, dan jumlah pendapatan pelaku UMKM Kuliner Desa Yosongero*.

2) Monitoring dan Evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan program

Monitoring dapat dilakukan dengan dua cara yakni : monitoring internal dan monitoring eksternal. Monitoring internal dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana beserta khalayak sasaran dibawah pengawasan Pihak LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan monitoring eksternal dilakukan dengan melibatkan tim dari luar atau tim independen dan tim ahli dalam bidang Dinas UKM Kabupaten atau Provinsi Gorontalo.

3) Lokakarya hasil dengan menghadirkan stakeholder program

Lokakarya melibatkan akademisi, praktisi, mahasiswa, pelaku UMKM, masyarakat lokal Desa Yosonegoro, Pemerintah daerah dan kecamatan serta Kepala Dinas Usaha Kecil Menengah Kabupaten Gorontalo dan Prov. Gorontalo, dan Kepala LPPM UNG yang akan dilaksanakan selama sehari untuk mengukur dan menginformasikan kepada pemangku kepentingan (pemerintah) terkait ketercapaian pelaksanaan kegiatan PKM.

4) Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan kegiatan PKM merupakan pertanggungjawaban secara administratif seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

5) Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Efektifitas dari hasil pelaksanaan PKM (pasca program) terhadap masyarakat pelaku UMKM Desa Yosonegoro akan dievaluasi dan dilaporkan oleh pelaksana di bawah pengawasan reviewer setelah pelaksanaan PKM dan melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM melalui pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif dan digital marketing.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Program Pengabdian KKN Tematik dilaksanakan secara tatap muka yang bertempat di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dalam proses pelaksanaan, tim mengawali dengan survei lokasi kegiatan dan koordinasi bersama pihak kecamatan, pihak aparat desa, karang taruna, dan perwakilan pelaku UMKM kuliner Dodol dan Nasi Bulu. Dalam proses persiapan ini, maka ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Yosonegoro dan di area Kampung Kuliner. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM, meliputi sosialisasi, workshop, pelatihan, dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut.

1. Survei Awal Kegiatan

Program pemberdayaan kemitraan masyarakat diawali dengan survey oleh tim pelaksana Bersama dengan mahasiswa. Survei ini dilaksanakan dalam rangka memetakan permasalahan mitra serta kebutuhan yang diinginkan oleh mitra dalam pelaksanaan program. Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan survei ini adalah untuk mendata jumlah pelaku UMKM Kuliner nasi bulu dan dodol, mengidentifikasi masalah, serta merancang program yang dibutuhkan untuk solusi terhadap permasalahan tersebut. Pelaksanaan survei ini dilaksanakan pada 26 s.d 28 Juni 2023 di kampung kuliner Desa Yosonegoro.



Gambar 4. Survei terhadap kondisi pelaku UMKM sebelum Pelaksanaan PKM

2. Sosialisasi Program PKM

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memaparkan program Pengembangan Desa melalui Pemberdayaan Pelaku UMKM Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing kepada pemerintah desa dan pelaku UMKM serta masyarakat Desa Yosonegoro. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, kegiatan PKM diawali dengan pembukaan seluruh rangkaian program PKM oleh Kepala Desa Yosonegoro. Pelaksanaan sosialisasi program ini difokuskan pada pemaparan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di awal program tanggal 18 Juli 2023. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Yosonegoro dan dihadiri oleh aparat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat Desa Yosonegoro. Sasaran pada sosialisasi ini adalah masyarakat secara keseluruhan, pelaku UMKM kuliner Dodol dan Nasi Bulu, aparat desa, karang taruna dan beberapa kelompok masyarakat lainnya. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini adalah agar masyarakat sasaran mengetahui maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program PKM sehingga dapat membuka wawasan masyarakat terkait pentingnya partisipasi masyarakat Desa Yosonegoro dalam pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif.



Gambar 5. Sosialisasi Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

3. Workshop Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing

Workshop yang dilaksanakan tim PKM meliputi workshop terkait dengan Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing dengan pemateri dari instansi perguruan tinggi. Workshop dilaksanakan selama 3 hari yakni tanggal 29 Juli s.d 31 Juli 2023 di Aula Kantor Desa Yosonegoro. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya partisipasi masyarakat Desa Yosonegoro dalam pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan digital marketing untuk mengembangkan pelaku UMKM di Desa Yosonegoro. Adapun narasumber workshop terkait: materi Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif yakni Adriono Tobuhu, Konsultan Pengurusan Sertifikat Halal dari Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo dan Materi terkait Pengembangan Usaha Kuliner berbasis Digital Marketing disampaikan oleh Bapak Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A, sedangkan untuk materi terkait dengan inovasi usaha dan pengelolaan manajemen usaha kuliner yakni Ibu Hj.Valentina Monoarfa, SE, MM. Pelaksanaan workshop berlangsung dengan lancar dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mengembangkan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif meningkat.



Gambar 6. Workshop Pertemuan Pertama



Gambar 7. Workshop Pertemuan Kedua



Gambar 8. Workshop Pertemuan Ketiga

4. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Kuliner

Dalam program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat juga, tim pelaksana melanjutkan program pada pelatihan proses produksi dan pengemasan kepada pelaku usaha. Pelatihan ini berupa pendampingan dalam hal pembuatan nasi bulu dan dodol yang lebih memperhatikan nilai-nilai kebersihan dari segi lokasi produksi dan bahan yang dijadikan untuk memproduksi nasi bulu dan dodol. Selanjutnya tim pelaksana, memberikan pendampingan dalam pengemasan produk sehingga tampak menarik, yang sebelumnya belum dikemas hanya diisi di tas plastic untuk dijual di konsumen. Tim pelaksana juga menambahkan strategi pembuatan dodol yang lebih mengedepankan efektif dan efisien sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam memproduksi nasi bulu dan dodol. Melalui pelatihan ini, dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 di rumah mitra. Mitra mulai merancang untuk menambah lagi SDM atau karyawan dalam memproduksi nasi bulu dan dodol sehingga bisa lebih banyak lagi jumlah produksi setiap harinya dan dapat menambah pendapatan mitra pelaku UMKM nasi bulu dan dodol.



Gambar 9. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Kuliner



Gambar 10. Hasil Kemasan Produk Kuliner Pelaku UMKM

5. Penataan Lokasi Kampung Kuliner Desa Yosonegoro

Dalam PKM ini, selain pelaksanaan workshop dan pelatihan, tim PKM juga menginisiasi penataan lokasi kampung kuliner yang dijadikan pusat penjualan nasi bulu dan dodol yang bertepatan di bahu jalan depan rumah setiap pelaku usaha pada tanggal 20 Juli 2023. Tim PKM membantu mengadakan papan neon box sebagai papan informasi kampung kuliner agar bisa dikenal oleh masyarakat yang melewati kampung tersebut. Hal ini dapat membantu pemasaran offline terutama yang melwati jalan tersebut dan mudah dikenal oleh orang banyak. Dengan adanya papan informasi tersebut, diharapkan dapat membantu jumlah pengunjung dan meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha kuliner di Desa Yosonegoro.



Gambar 11. Penataan Lokasi Kampung Kuliner

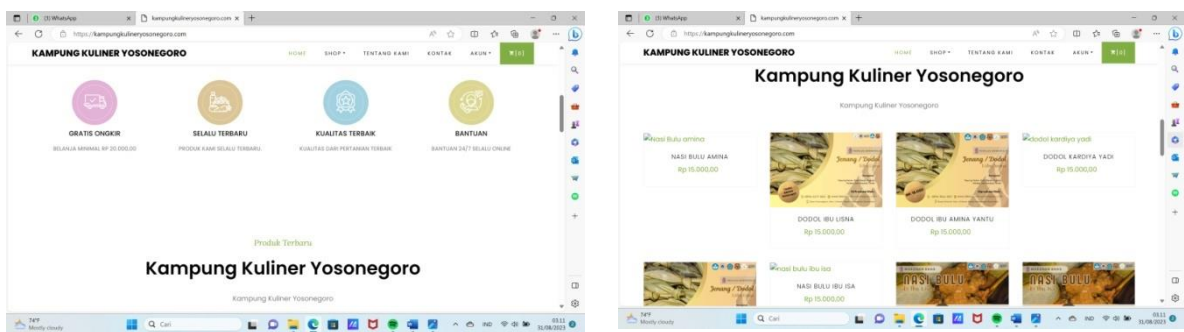
6. Pelatihan Penggunaan Website dan Media Sosial Kampung Kuliner

Tahapan pelatihan yang dilaksanakan yakni pelatihan penggunaan Website dan Media Sosial bagi Kelompok UMKM. Sebelum dilaksanakan pelatihan ini, tim PKM telah merancang desain produk yang akan dimasukkan di dalam website jual beli pruduk UMKM Kampung Kuliner Yosonegoro yakni produk Nasi Bulu dan Dodol.



Gambar 12. Desain Produk





Gambar 13. Tampilan Laman Website Kampung Kuliner Yosonegoro

Pada tahap pelatihan, semua menu ditampilkan kepada peserta. Mereka dilatih untuk bisa mengoperasikan website dan media sosial, melakukan input data produk UMKM Kuliner ke dalam website serta dilanjutkan dengan strategi memasarkan produk UMKM Kuliner ke publik melalui website dan media sosial. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 3 Agustus 2022 di Aula Kantor Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kab. Gorontalo. Adapun pemateri pada pelatihan ini yaitu tim pelaksana PKM yakni Bapak Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A. Dosen UNG dan Bapak Rofiq Harun, S.Kom, M.Kom, Dosen Universitas Ichsan Gorontalo. Peserta dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM.



Gambar 14. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan Pertama



Gambar 15. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan Kedua



Gambar 16. Pelatihan Penggunaan Website Pertemuan Ketiga

7. Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Penjualan Pelaku UMKM Desa Yosonegoro

Bentuk pembinaan pelaku UMKM dapat dibagi menjadi 2 model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan pelaku usaha sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan, dan pelatihan/workshop, lomba, dan lain-lain. Sedangkan pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik).

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh tim PKM untuk manajemen UMKM yakni pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung yakni dengan melaksanakan pelatihan manajemen kelompok UMKM dengan tujuan untuk keberlanjutan program dalam pengembangan usaha kuliner oleh pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini melibatkan ketua tim PKM Dosen Universitas Negeri Gorontalo dan Kepala Desa Yosonegoro sebagai pemateri serta pelaku UMKM Kuliner Desa Yosonegoro. Adapun pembinaan tidak langsung melalui pemanfaatan media massa, media publikasi baik website dan media sosial Desa Yosonegoro untuk dijadikan sarana kelompok UMKM dalam meningkatkan jumlah pembeli melalui pemasaran yang intens oleh pelaku UMKM. Pelaksanaan program pelatihan ini berlangsung tanggal 4 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Bongo.

Pengembangan kelembagaan dalam optimalisasi potensi desa pada pelaku UMKM melalui perekonomian desa memiliki peran strategis dalam membangun perencanaan UMKM Desa. Peningkatan ekonomi desa didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan peningkatan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung pemerintah desa terhadap pelaku UMKM. Peran dari pemerintah desa ini yang akan membantu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kampung kuliner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku UMKM Desa Yosonegoro.



Gambar 17. Pelatihan Manajemen Pelaku UMKM

8. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset Pada Mitra Pelaku UMKM

Lokakarya hasil dan serah terima aset kepada mitra pelaku UMKM merupakan bagian dari program Pemberdayaan Kemitraan masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Desa Yosonegoro tanggal 5 Agustus 2023. Lokakarya ini bertujuan untuk memaparkan hasil pelaksanaan PKM dan menyerahkan hasil aset yang dapat dimanfaatkan oleh mitra UMKM Kuliner. Selain itu, lokakarya ini mengundang narasumber dari Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Gorontalo yang memaparkan terkait urgensi digital dalam pemasaran produk kuliner masyarakat pelaku UMKM Desa Yosonegoro. Selanjutnya narasumber kedua dari Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Bapak Arifin Suaib memaparkan terkait pentingnya kreatifitas dan inovasi dalam setiap produk kuliner melalui pengemasan yang menarik dan pemasaran digital sehingga akan banyak yang mengenal makanan tradisional ini sehingga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, dalam lokakarya hasil

juga tim pelaksana mengundang praktisi perempuan dan akademisi Provinsi Gorontalo ibu Dr. Sitti Rachmi Massie, yang memberikan motivasi bagi ibu-ibu pelaku usaha untuk tetap eksis dalam berwirausaha untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Yosonegoro.

Pada kegiatan ini, mitra pelaku usaha memperoleh bantuan dari tim PKM berupa papan informasi kampung kuliner berupa papan neon box dua unit, parsel yang berisikan kebutuhan atau perlengkapan untuk pelaku UMKM Kuliner. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Kominfo Provinsi Gorontalo, Kepala Dinas UKM Kabupaten Gorontalo, Ayahanda selaku kepala Desa Yosonegoro, para aparat Desa, dan tentunya kelompok pelaku UMKM.



Gambar 18. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset Pada Mitra Pelaku UMKM

9. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini untuk mengukur tingkat keberdayaan mitra setelah pelaksanaan kegiatan workshop dan pelatihan. Adapun yang diukur adalah tingkat pendapatan para pelaku UMKM Kuliner setelah pelaksanaan seluruh program oleh tim PKM dan Mahasiswa KKN Tematik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo, para pelaku UMKM mengungkapkan terjadinya peningkatan pendapatan setelah mengikuti workshop dan pelatihan digital marketing.



Gambar 19. Wawancara Pada Mitra Pelaku UMKM

Selain dari hasil wawancara, peningkatan pendapatan pelaku UMKM juga dilihat dari telah adanya orderan pesanan untuk produk mereka di website Jual Beli UMKM kampung kuliner Yosonegoro.



Gambar 20. Orderan pesanan produk UMKM di website

Status luaran dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM): (1) **Dokumen NIB Pelaku Usaha**: Status Nomor Induk Berusaha didampingi oleh pelaksana PKM; (2) **Inovasi** : inovasi dalam pelaksanaan PKM adalah dari sisi pemanfaatan IT untuk pembuatan laman website dan pelatihan penggunaan website dalam pengembangan usaha kuliner ; (3) **Peningkatan Level Keberdayaan Mitra** : peningkatan partisipasi masyarakat dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pengelolaan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing sehingga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Yosonegoro; (3) **Artikel**: Artikel hasil kegiatan telah dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan laman <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/90> dan dipublikasikan melalui media siaran TVRI dan media berita digital; 4) **Video**: sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM dari awal sampai akhir kegiatan; (5) **Jejaring yang terbentuk** : antara Kelompok UMKM, Dinas Kominfotik Provinsi Gorontalo, Dinas UKM dan Koperasi dan Pemerintah Daerah.

Status luaran yang dijanjikan yakni sebagai berikut.

1. [Dokumen NIB Pelaku Usaha](#)
2. [Desain produk dan kemasan bagi pelaku UMKM](#)
3. Tersedia website Kampung Kuliner Yosonegoro yang dapat diakses pada link <http://www.kampungkulineryosonegoro.com/>
4. [Tersedia Buku Panduan Penggunaan website Kampung Kuliner Yosonegoro](#)
5. [Hak Kekayaan Intelektual \(HKI\) Buku Panduan Penggunaan Website](#)
6. Artikel hasil kegiatan telah dipresentasikan pada seminar nasional dan dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan laman <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/90>
7. [Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional oleh Tim PKM](#)
8. Setiap kegiatan telah dipublikasikan dalam siaran media TVRI dan media online yang dapat diakses pada link berikut.
 - <https://pojok6.id/tim-pkm-ung-unisan-beri-pendampingan-bagi-pelaku-usaha-di-desa-yosonegoro/>
 - <https://totabuan.news/kota-gorontalo/tim-pkm-kolaborasi-menggelar-workshop-pengembangan-usaha-kuliner-berbasis-ekonomi-kreatif-dan-digital-marketing/>
 - <https://gorontalo.antaranews.com/berita/227703/perguruan-tinggi-gorontalo-melatih-umkm-kembangkan-produk-makanan>
 - <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/766066/pkm-ung-unisan-dorong-yosonegoro-jadi-sentra-dodol-nasi-bulu>
 - <https://youtu.be/kZcdu-rfnwE?si=9s8qnskZZ0IJ6eKq>

9. Video pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang dapat diakses di laman Youtube lembaga LPPM UNG <https://www.youtube.com/watch?v=bb1IsftLnm4&t=197s>
10. Artikel hasil pelaksanaan pengabdian telah disubmit dalam Jurnal Nasional Pengabdian Pada Masyarakat LPPM UNMA Banten terakreditasi Sinta 4, E-ISSN:2540-8747 dengan laman <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>
11. [Poster Hasil Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat \(PKM\)](#)
12. [Tersedia Brosur Kampung Kuliner Desa Yosonegoro](#)

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTYNA

Program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana setiap tahapan. Rencana tahapan selanjutnya akan dilaksanakan proses pendampingan secara berkelanjutan dengan mitra pelaku UMKM Kuliner di Desa Yosonegoro. Program tindak lanjut berupa pendampingan pemasaran digital marketing terkait dengan produk dodol dan nasi bulu. Dalam hal ini, tim pelaksana telah bersepakat untuk tetap bekerja sama dalam hal memasarkan produk UMKM Kuliner melalui website dan media sosial yang dibuat oleh tim. Saat ini website dan media sosial tersebut sudah diserahkan kepada pelaku UMKM dan pemerintah desa, nanti tim akan terus berkoordinasi terkait pembinaan secara berkelanjutan dalam pemanfaatan Website dan media sosial tersebut. Pembinaan ini bertujuan untuk membantu memberdayakan pelaku UMKM dalam meningkatkan ekonomi desa melalui pemasaran UMKM Kuliner berbasis digital marketing.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Program ini bukan hanya sekadar bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bernilai tinggi bagi tim pelaksana dan mahasiswa. Berbagai kegiatan yang dilakukan selama program PKM memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Selama pelaksanaan PKM, tim pelaksana telah mengaplikasikan pengetahuan akademis dan keterampilan praktis sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM. Hal ini menggambarkan komitmen yang dijalankan dalam memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Dalam prosesnya, tim pelaksana juga telah mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Interaksi yang intens dengan masyarakat membuka wawasan baru tentang keberagaman budaya, masalah sosial, dan tantangan lingkungan yang harus dihadapi. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2023 di Desa Yosonegoro, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo memiliki program sosialisasi, workshop, pelatihan, dan pendampingan serta pembuatan desain kemasan produk, pembuatan website kampung kuliner, pembuatan sertifikat halal, melaksanakan lokakarya dan serah terima aset pada mitra pelaku UMKM di di Desa Yosonegoro, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo

Kegiatan PKM memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Melalui pelatihan, edukasi, pemberdayaan, dan pembangunan yang telah dilakukan, masyarakat menerima manfaat yang langsung terasa dalam bentuk peningkatan kualitas hidup. Dalam kesimpulannya, program PKM ini telah memberikan bukti konkret bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Program ini bukan hanya tentang memberikan kontribusi, tetapi juga membangun ikatan yang kuat antara dunia akademis dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bersama.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), kami ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program selanjutnya:

1. Pengembangan Kapasitas Masyarakat perlu adanya kegiatan pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat di berbagai bidang, seperti keterampilan kerja,

kewirausahaan, atau literasi digital. Ini akan membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan berkembang.

2. Penggunaan Teknologi dan Inovasi seharusnya perlu diberikan edukasi secara intens bagi masyarakat pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemasaran produk kuliner pelaku UMKM.
3. Keterlibatan Pihak Terkait seperti lembaga pemerintah setempat, komunitas, atau organisasi masyarakat dalam pengembangan kampung kuliner Desa Yosonegoro. Kolaborasi ini dapat memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

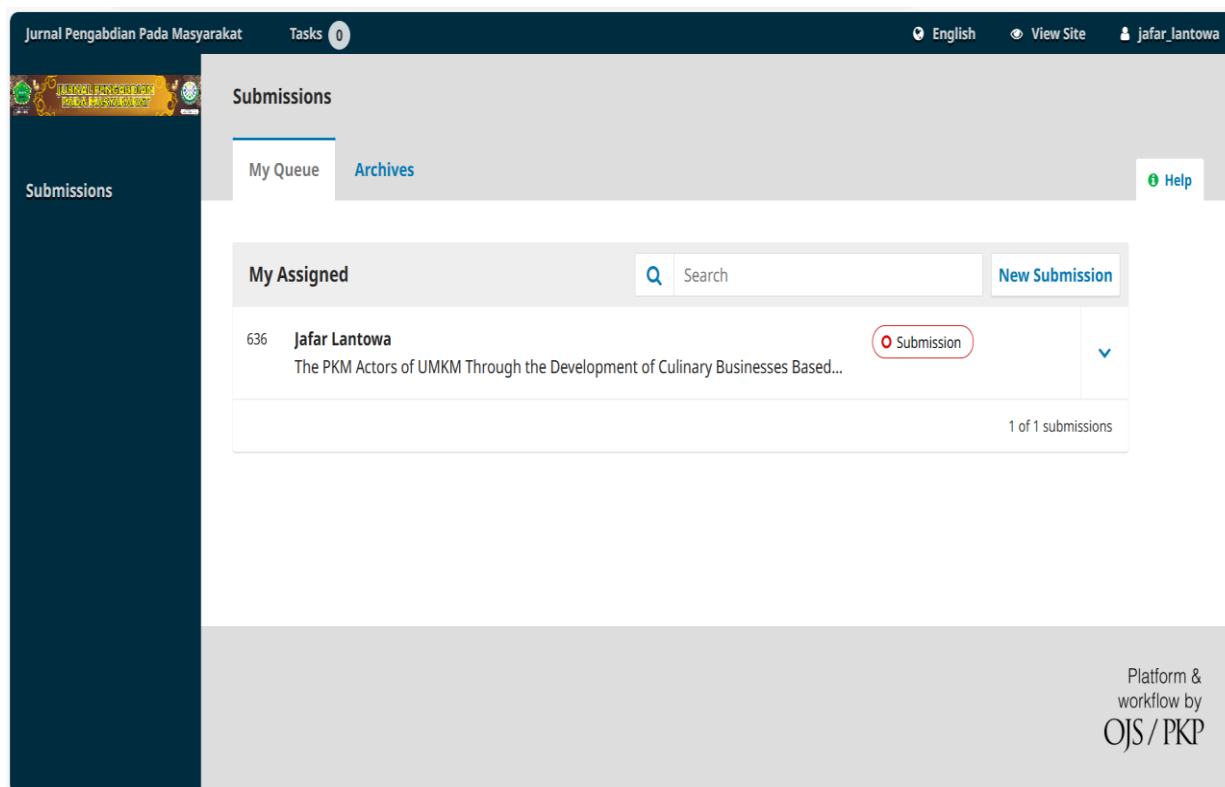
- [1] Kumala, Sindy L. Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia. *Journal of Economics and Regional Science*. [Internet]. 2021;9(2):110-117. Available from: <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i2.190>.
- [2] Fatmawati, Ari A. dan Sugeng S. Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMB)*, Universitas Mercu Buana. 2020;3(6):284-304.
- [3] Ajasta, A. A Gede, Nurullah S. A. Membangun Bisnis Kuliner sebagai Pemula. *Jurnal Akrab Juara*. [Internet]. 2021;4(6):133-14. Available from: <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.1597>.
- [4] Teja, M. Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 2015;1(6):63-76.
- [5] Juniansyah, M. A. Pemanfaatan Ekonomi Digital Dalam Strategi Pemasaran dan Pelayanan Pada Usaha Kuliner UMKM Di Masa Pandemi Covid- 19 Serta Strategi Adaptasi Di Era New Normal (Studi Kasus Pada Dimsum Likeearth Kota Sukabumi). *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*. [Internet]. 2022;2(4):21-27. Available from: <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i2.105>.
- [6] Ismail, Y, Yanti A, dan Valentina M. Penguatan Manajemen Usaha dan Strategi Pemasaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Sogu. *Jurnal Sibermas (Sinergi Bersama Masyarakat)*. 2021;1(10):109-122.
- [7] Purnamasari, Dewi P, Leriza DA, Faradillah, dan Jinal. Pentingnya E-Commerce Pada Pelaku Usaha Kerupuk Kemplang Lembak. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. [Internet]. 2022;6 (6):1511-1516. Available from: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6>.
- [8] Lantowa, J, Nikmasari P, dan Desrika T. Development of Community and Digital Marketing Based Bongo Religious Tourism Village. *ABDIMAS UMTAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;2 (5):1-11.
- [9] Wahyuningsih, S, Dede S. Pendekatan Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik). *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. [Internet]. 2019; 2(8):195-205. Available from: <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>.
- [10] Syikin, N, Arifuddin M, dan Syamsuddin, J. 2020. Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Economis Bosowa Journal*. [Internet]. 2020;5 (6):2019-230. Available from: <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/419>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Submit Artikel Jurnal Nasional Pengabdian Sinta 4

[Draft Artikel PKM Pelaku UMKM melalui Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing di Desa Yosonegoro](#)

<http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>



[Artikel hasil kegiatan telah dipresentasikan pada seminar nasional dan dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan laman https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/90](#)

Lampiran 2. [Hak Kekayaan Intelektual \(HKI\) Buku Panduan Penggunaan Website](#)


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202378397, 7 September 2023

Pencipta

Nama : **Jafar Lantowa, Rofik Harun dkk**
Alamat : Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, Kabila, Bone Bolango, Gorontalo, 96552
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Jafar Lantowa, Rofik Harun dkk**
Alamat : Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, Kabila, Bone Bolango, Gorontalo, 96552
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**
Judul Ciptaan : **Buku Panduan Penggunaan Website Kampung Kuliner Yosonegoro**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 September 2023, di Gorontalo
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000511350

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Jafar Lantowa	Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango
2	Rofik Harun	Rofik Harun
3	Valentina Monoarfa	JLN ANDALAS KEL. PAGUYAMAN

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Jafar Lantowa	Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango
2	Rofik Harun	Rofik Harun
3	Valentina Monoarfa	JLN ANDALAS KEL. PAGUYAMAN



Lampiran 3. [Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional oleh Tim PKM](#)



Lampiran 4. Link Luaran Kegiatan

Luaran yang telah dipenuhi yakni sebagai berikut.

1. [Dokumen NIB Pelaku Usaha](#)
2. [Desain produk dan kemasan bagi pelaku UMKM](#)
3. Tersedia website Kampung Kuliner Yosonegoro yang dapat diakses pada link <http://www.kampungkulineryosonegoro.com/>
4. [Tersedia Buku Panduan Penggunaan website Kampung Kuliner Yosonegoro](#)
5. [Hak Kekayaan Intelektual \(HKI\) Buku Panduan Penggunaan Website](#)
6. Artikel hasil kegiatan telah dipresentasikan pada seminar nasional dan dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan laman <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/90>
7. [Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional oleh Tim PKM](#)
8. Setiap kegiatan telah dipublikasikan dalam siaran media TVRI dan media online yang dapat diakses pada link berikut.
 - <https://pojok6.id/tim-pkm-ung-unisan-beri-pendampingan-bagi-pelaku-usaha-di-desa-yosonegoro/>
 - <https://totabuan.news/kota-gorontalo/tim-pkm-kolaborasi-menggelar-workshop-pengembangan-usaha-kuliner-berbasis-ekonomi-kreatif-dan-digital-marketing/>
 - <https://gorontalo.antaranews.com/berita/227703/perguruan-tinggi-gorontalo-melatih-umkm-kembangkan-produk-makanan>
 - <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/766066/pkm-ung-unisan-dorong-yosonegoro-jadi-sentra-dodol-nasi-bulu>
 - <https://youtu.be/kZcdu-rfnwE?si=9s8qnskZZ0IJ6eKq>
9. Video pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang dapat diakses di laman Youtube lembaga LPPM UNG <https://www.youtube.com/watch?v=bb1IsftLnm4&t=197s>
10. Artikel hasil pelaksanaan pengabdian telah disubmit dalam Jurnal Nasional Pengabdian Pada Masyarakat LPPM UNMA Banten terakreditasi Sinta 4, E-ISSN:2540-8747 dengan laman <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>
11. [Poster Hasil Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat \(PKM\)](#)
12. [Tersedia Brosur Kampung Kuliner Desa Yosonegoro](#)